

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan serial televisi “*Sherlock*” episode “*His Last Vow*” memiliki *pacing* berdasarkan *rate of cutting* yang agak cepat dengan nilai 27 *cpm*. *Pacing* berdasarkan *rate of cutting* dalam objek penelitian selalu dinamis dan fluktuatif terlihat dari nilai *rate of cutting* per pecahan naratif ataupun per menit yang selalu berubah-ubah naik turun.

*Rate of cutting* per pecahan naratif mulai dari *act*, *stage*, dan sekuen pada objek penelitian didominasi dengan *rate of cutting* berkategori agak cepat. selain itu juga terdapat *rate of cutting* berkategori normal dan cepat, tidak terdapat *rate of cutting* berkategori lambat dan sangat cepat pada objek penelitian.

Penghitungan *rate of cutting* per *act* belum dapat menunjukkan fenomena dan informasi mengenai *pacing* berdasarkan *rate of cutting* yang dapat dianalisa lebih mendalam. Fenomena-fenomena *pacing* baru dapat terlihat melalui penghitungan *rate of cutting* pada tiap-tiap *stage*, sekuen, dan menit, terlebih fungsi dari *pacing* sebagai upaya meningkatkan dramatik.

Pada penghitungan *rate of cutting* per *stage* diketahui bahwa *pacing* *pacing* meningkat pada bagian-bagian yang memiliki nilai dramatik yang tinggi seperti pada *Stage I*, *Stage III*, dan *Stage V* yang bersinggungan dengan *turning point* dan klimaks. *Pacing* menurun pada *Stage II*, *Stage IV*, dan *Stage VI* untuk memberikan istirahat serta kesegaran untuk merasakan kenaikan *pacing* pada *stage* berikutnya, dan sebagai bagian dari penjernihan di katarsis untuk *stage* terakhir.

Dari penghitungan *rate of cutting* pada tiap *stage* dalam serial televisi “*Sherlock*” episode “*His Last Vow*” ditemukan bahwa *pacing* berdasarkan *rate of cutting* berhubungan dengan aspek naratif dan berperan dalam membangun konstruksi dramatik. Penghitungan tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan *pacing* pada bagian penting dan klimaks film.

Penghitungan *rate of cutting* per sekuen menunjukkan fenomena yang tidak jauh berbeda dengan penghitungan *rate of cutting* per *stage*, namun tentunya menunjukkan informasi yang lebih *detail*. *Pacing* berdasarkan *rate of cutting* menurun pada sekuen-sekuen ganjil dan meningkat pada sekuen-sekuen genap. Sekuen genap berada di bagian akhir *stage* yang bersinggungan dengan *turning point*. *Pacing* berdasarkan *rate of cutting* meningkat saat mendekati titik-titik penting yaitu pada *Turning Point #1* hingga *Turning Point #5*.

Dari 12 sekuen yang terdapat pada objek penelitian *rate of cutting* dengan nilai tertinggi terdapat pada Sekuen 10 yang merupakan letak terjadinya klimaks. Beberapa fenomena tersebut membuktikan bahwa *pacing* digunakan untuk meningkatkan dramatik dan *pacing* meningkat pada saat mendekati titik-titik penting dengan dramatik tinggi pada objek penelitian, terlebih pada klimaks.

Penghitungan *rate of cutting* per menit menunjukkan peningkatan *pacing* pada titik titik penting ditandai dengan kecenderungan *rate of cutting* terendah yang berada pada bagian awal pecahan naratif dan *rate of cutting* tertinggi yang berada pada bagian akhir pecahan naratif. Hal ini menunjukkan bahwa *pacing* berperan dalam membangun konstruksi dramatik dengan memanfaatkan cepat dan lambatnya *rate of cutting*.

Dari beberapa analisa di atas dapat disimpulkan bahwa *pacing* berdasarkan *rate of cutting* pada serial televisi “*Sherlock*” episode “*His Last Vow*” meningkat pada titik-titik penting seperti *turning point* dan klimaks. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori-teori mengenai *pacing* berdasarkan *rate of cutting* dari beberapa pakar film terbukti pada objek penelitian. *Pacing* berdasarkan *rate of cutting* dalam objek penelitian sangat berkaitan dengan aspek naratif dan berperan dalam membangun konstruksi dramatik dalam objek penelitian.

## B. Saran

Penelitian ini masih dapat dikembangkan atau dilanjutkan dengan mempertimbangkan dan memasukan beberapa aspek lain dari *pacing* dan aspek-aspek lain dari *dramatic empashing* dalam *editing*. Metode penghitungan dan pengkategorian mengenai *pacing* berdasarkan *rate of cutting* beserta data-data yang terdapat dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan dan atau digunakan untuk melakukan analisa dalam penelitian serupa dengan objek penelitian yang berbeda.

Pengelompokan berdasarkan struktur naratif dapat menggunakan struktur naratif apapun, namun struktur naratif Michael Hauge merupakan struktur yang sudah cukup *detail* dan sesuai untuk membagi pecahan naratif secara rinci. Untuk mengetahui fenomena mengenai *pacing* berdasarkan *rate of cutting* bisa langsung dimulai dengan pecahan naratif pada tahapan *stage*, baru jika diperlukan data yang lebih *detail* dapat membuat pembagian sekuen. Pecahan naratif pada tahapan *act* belum memberikan banyak informasi mengenai *pacing* berdasarkan *rate of cutting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta. Pustaka Jaya
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2012. *Film Art: An introduction 10th Edition*: Mcgraw Hill Education
- Bordwell, David. 2006. *The Way Hollywood Tells It: Story and Style in Modern Movies*. California. University Of California Press.
- Dancyger, Ken. 2010. *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. Focal Press
- Eriyanto. 2013. *Analisi Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Text Berita Media*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Hockrow, Ross. 2015. *Out of Order: Storytelling Techniques for Video and Cinema Editors*. Peachpit Press
- Huntley, Chris. 2007. *A Comparison of Seven Story Paradigms: Dramatica, Syd Field, Michael Hauge, Robert McKee, Linda Seger, John Truby, Christopher Vogler*. California. Write brother inc.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multicam*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pauziah, Ani Lutpah. 2015. *Analisis Penerapan Rhythmic Editing Berdasarkan Pergerakan Kamera Dalam Membangun Suspense Program "Masterchef Indonesia" Season 3 RCTI*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms: Shaping the Film Edit*. Focal Press
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Rosenberg, John. 2011. *The Healthy Edit: Creative Editing Techniques for Perfecting Your Movie*. Elsevier Inc.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Reisz, Karel dan Gavin Millar. 2010. *The Technique of Film Editing*. Focal Press

Thompson, Kristin. 2005. *Herr Lubitsch Goes to Hollywood: German and American Film after World War I*. Amsterdam. Amsterdam University Press

Thompson, Roy dan Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar of the Shot, Second Edition*. Focal Press

Thompson, Roy dan Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar of the Edit Second Edition*. Focal Press

#### Sumber Online

[www.bbcamerica.com/shows/sherlock/about](http://www.bbcamerica.com/shows/sherlock/about) diakses pada 4 Februari 2017

[www.emmys.com/bios/yan-miles](http://www.emmys.com/bios/yan-miles) diakses pada 4 Februari 2017

[www.imdb.com/title/tt0436992/](http://www.imdb.com/title/tt0436992/) diakses pada 4 Februari 2017

[www.imdb.com/title/tt1475582/awards](http://www.imdb.com/title/tt1475582/awards) diakses pada 4 Februari 2017

[www.pbs.org/wgbh/masterpiece/shows/Sherlock/](http://www.pbs.org/wgbh/masterpiece/shows/Sherlock/) diakses pada 4 Februari 2017

[www.storymastery.com/story/screenplay-structure-five-key-turning-points-successful-scripts/](http://www.storymastery.com/story/screenplay-structure-five-key-turning-points-successful-scripts/) diakses pada 2 Mei 2017

[www.uk.linkedin.com/in/yan-miles-editor-12087119?trk=public\\_profile\\_card\\_url](http://www.uk.linkedin.com/in/yan-miles-editor-12087119?trk=public_profile_card_url) diakses pada 4 Februari 2017